

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LIKUIDITAS,
EFESIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PEKANBARU
TAHUN 2013-2015**

Oleh :

Berta Valentina

Pembimbing : Kirmizi dan Rusli

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : berta.valentina@ymail.com

*The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Liquidity, Operational Efficiency
on Profitability of Rural Bank in Pekanbaru
2013-2015 period*

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and BOPO toward Return on Asset (ROA). Sampling technique used is purposive sampling with criteria as Rural Bank in Pekanbaru who provide financial report and traded during period 2013 through 2015 and forwarded to Bank Indonesia. The Data is based on publicity Financial Services Authority since 2013 to 2015. Obtained by amount sampel as much 12 company from 16 Rural Bank in Pekanbaru 2013-2015 period. Analysis technique used is double regression with smallest square equation and hypothesis test use t-statistic to test coefficient of regression partial and also fstatistic to test the truth of collectively influence in level of significance 5%. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. The test result of the study indicate that Capital Adequacy Ratio (CAR) affect of Return on Asset (ROA) with $t_{count} > t_{table}$ that is $6,950 > 1,977$ and $Pvalue < \alpha$ that is $0,000 < 0,05$. Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect on Return on Asset (ROA), this shown by the result of $t_{count} < t_{table}$ that is $1,744 < 1,977$ and $Pvalue > \alpha$ that is $0,083 > 0,05$. And BOPO affect of Return on Asset (ROA) with $t_{count} > t_{table}$ that is $3,047 > 1,977$ and $Pvalue < \alpha$ that is $0,003 < 0,05$.

Keywords : Rural Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Liquidity, BOPO and Profitability.

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:19) dalam

(Fatiya, 2013). Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan karena profitabilitas menggambarkan kemampuan badan

usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha akan lebih terjamin.

Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba (Hasibuan, 1996:109). Masalah profitabilitas atau pendapatan bagi bank merupakan masalah penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai oleh bank sebab bank didirikan untuk mendapatkan profit atau laba. Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank bersangkutan. Laba yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Laba merupakan tujuan utama dari suatu bank sehingga harus benar-benar diperhatikan secara serius.

Rasio profitabilitas mengukur efisiensi manajemen berdasarkan tingkat profitabilitas dari pinjaman dan investasi. Indikator yang digunakan dalam bank biasanya adalah *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank yang memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) dianggap penting bagi bank karena

digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia no.7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, BPR adalah Bank yang , melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR telah memiliki akar dalam sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Keberadaan BPR bagi masyarakat di daerah pedesaan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam pembiayaan sektor UMK. Namun demikian, penyaluran kredit BPR terhadap UMK masih rendah hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya 1) masih terbatasnya informasi berkaitan UMK, 2) tingginya resiko UMK dan, 3) masih tingginya bunga kredit yang disebabkan karena perbankan (BPR) belum efisien, target profit yang harus dicapai dan adanya mekanisme price leader dan pricefollower dalam penurunan suku bunga (werdaningtyas, 2005). Semakin tinggi tingkat persaingan maka semakin dituntut kinerja manajemen BPR untuk mengelola usahanya yang berorientasi pada peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas sebuah bank tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik eksternal maupun

internal dari bank itu. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah rasio kecukupan modal atau yang sering kita sebut dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan BOPO (Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup bagi profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin rendah likuiditas bank tersebut.

Semakin rendah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fortunekka Fatiya (2013) Pengaruh CAR, LDR, BOPO terhadap ROA perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Maka penelitian ini akan menguji kembali tentang pengaruh CAR, LDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Pekanbaru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Bank Perkreditan Rakyat? 2) Apakah LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Bank Perkreditan Rakyat? 3) Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Bank Perkreditan Rakyat?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk 1) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Bank Perkreditan Rakyat. 2) LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat 3) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat.

TELAAH PUSTAKA

Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan).

Bank Perkreditan Rakyat

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia no.7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau

berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:119).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Dendawijaya (2009). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2008:286).

Rasio yang digunakan dalam likuiditas adalah *Loan to Deposit*

Ratio(LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005).

Efisiensi Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. (Slamet Riyadi : 2006) dalam (Restiyana : 2011).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (Bank for International Settlements). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang

diperoleh bank (Restiyana, 2011). Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif, sehingga semakin tinggi asset utilization maka modal harus bertambah besar (Timothy, 2000) dalam (Ponco, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka *Return on Asset* (ROA) juga akan semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

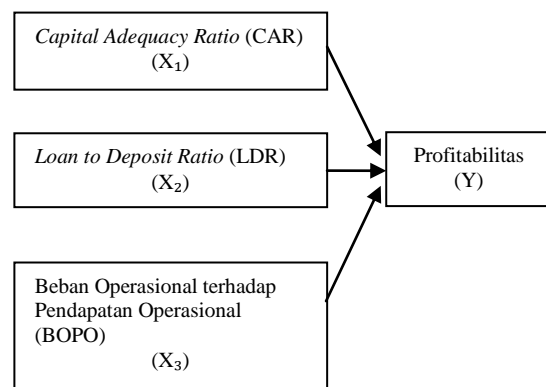
Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Semakin besar Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan mengakibatkan menurunnya Return on Asset sehingga profitabilitas bank menurun dan apabila Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin menurun maka Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat dan profitabilitas bank akan meningkat, sehingga efisiensi operasi bank semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Pekanbaru dengan tahun pengamatan 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan mengakses www.ojk.go.id.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Pekanbaru tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (kriteria tertentu) yaitu: Bank Perkreditan Rakyat yang telah beroperasi di Pekanbaru selama periode tahun 2013-2015, menerbitkan laporan triwulan (*quarterly report*) lengkap selama periode penelitian tahun 2013-2015, Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Profitabilitas. Berdasarkan analisis dan pengamatan terhadap perusahaan tersebut maka perusahaan yang lulus kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi

linier berganda yang dirumuskan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Asset (ROA)

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Variabel Independen

X₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₂ = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X₃ = Beban Operasi Terhadap Operasional (BOPO)

e = Error

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan.

Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan (dendawijaya, 2003 : 102). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dari proksi Return on Asset (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2001:304)

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber dari luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-

lain. Pada penelitian ini Capital Adequacy Ratio (CAR) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Sumber: Fatiya (2013)

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya Loan Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Untuk mengukur rasio likuiditas digunakan rumus berikut ini:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit- Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Fatiya (2013)

Efisiensi Operasional-BOPO

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya digunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Efisiensi Operasional ini diproksikan dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Fatiya (2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel *descriptive statistics*. Pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

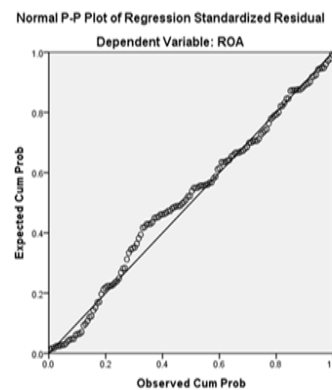
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	144	-	4.728	-0.11285	2.679884
CAR	144	10.439	163.86	39.73489	34.867659
LDR	144	16694.602	27815.299	71.14193	3512.1066
BOPO	144	617.069	1369.034	133.87058	164.74493
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data Olahan, 2016.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal. Asumsi ini diuji dengan menggunakan normal probability plot of standardized residual yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka garis menggambarkan data sesungguhnya akan menjadi garis diagonalnya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya dan

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah tidak ada multikolinearitas antar sesama variabel independen yang ada dalam model regresi linear berganda.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.856	1.168
	LDR	.956	1.047
	BOPO	.894	1.119

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel independen < 10 dan tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

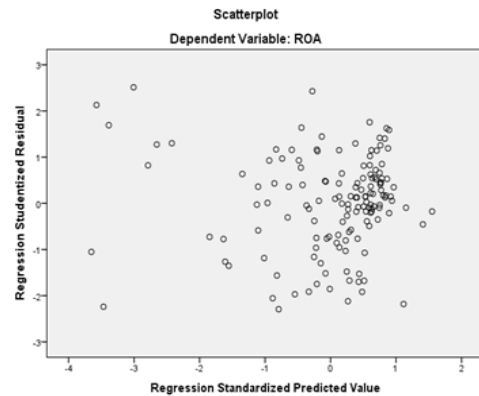
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada masalah *autokorelasi* pada persamaan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai Durbin Watson. Dari tabel di atas diperoleh nilai Durbin Watson terletak antara -2 dan $+2 = -2 < 1,013 < +2$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot. Bila tidak terdapat heteroskedastisitas, maka grafik menunjukkan pola yang menyebar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar ini:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari hasil uji *scatter plot* dapat dilihat bahwa nilai signifikan seluruh variabel yang telah ditransformasikan membentuk pola yang menyebar, hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan bantuan alat uji statistik. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda.

Dalam penganalisaan data akan digunakan alat bantu program komputer SPSS Ver 21 untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti dan akurat. Hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.8610	.2814		6.614	.000
CAR	-.0379	.0055	-.4933	-6.950	.000
LDR	-.0001	.0001	-.1172	-1.744	.083
BOPO	-.0034	.0011	-.2117	-3.047	.003

Sumber : Data Olahan, 2016.

Persamaan regresi linear berganda dari model penelitian sebagai berikut:

$$Y = 1,8610 - 0,0379X_1 + 0,0001X_2 - 0,0034X_3$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.383	2.105019

Sumber : Data Olahan, 2016.

Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar $Adj R^2 = 0,383$ yang berarti ketiga variabel independen tersebut hanya mempengaruhi Return on Asset (ROA) BPR sebagai variabel dependen sebesar 38,3%. Sedangkan variabel lain diluar ketiga variabel bebas tersebut menjelaskan variasi perubahan terhadap Return on Asset (ROA) pada BPR di Pekanbaru periode tahun 2013-2015 adalah sebesar 61,7% seperti Non

Performing Loani (NPL), Net Interest Margin (NIM), pertumbuhan laba, pertumbuhan kredit.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t-hitung variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah 6,950 dan t-tabel adalah 1,977 sehingga diperoleh kesimpulan t-hitung > t-tabel dan nilai P_{value} sebesar 0,000 menunjukkan bahwa $P_{\text{value}} < \alpha$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung resiko kredit macetnya maka profitabilitas bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan yang pada akhirnya meningkatkan laba (ROA).

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Fatiya (2013) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Asset* (ROA) hal ini berarti semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba dan membiayai kegiatan operasionalnya.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t-hitung variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah 1,744 dan t-tabel adalah 1,977 sehingga

diperoleh kesimpulan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai P_{vakue} sebesar 0,083 menunjukkan bahwa $P_{\text{vakue}} > \alpha$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini berbeda dengan teorinya bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai bank, berarti laba perusahaan semakin meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio LDR maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar sehingga profitabilitas ROA bank menurun.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hatini (2011) yang meneliti rasio keuangan dalam memprediksi *Return on Asset* (ROA) menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t\text{-hitung}$ variabel Biaya Operasional terhadap Beban Operasional adalah 3,047 dan $t\text{-tabel}$ adalah 1,977 sehingga diperoleh kesimpulan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai P_{vakue} sebesar 0,003 menunjukkan bahwa $P_{\text{vakue}} < \alpha$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Beban Operasional merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, berarti semakin efisien aktifitas bank dalam menghasilkan keuntungan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatiya (2013) dan Dewi (2015) dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan rasio yang lengkap di dalam CAMELS seperti rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Net Profit Margin (NPM), Net Interest Margin (NIM) dan Sensitivity to Market Risk (sensitivitas terhadap resiko pasar).

2. Diharapkan peneliti selanjutnya mengambil periode penelitian yang lebih panjang dan meluaskan lingkup sampel tidak hanya di Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Luh Eprima dkk. 2015. "Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan Npl Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 3 No. 1 Tahun 2015).
- Fatiya, Fortunella. 2013. Pengaruh CAR, Likuiditas dan BOPO terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.
- Eng, Tan Sau. 2013. Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap Roabank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* Cetakan ke VI. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartini, Sari. 2011. Pengaruh CAR, LDR, KAP, NCM, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang terdaftar di BEI.
- Idroes, Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II, Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-1, Jakarta, 2010.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Meythi, 2005, "Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol XI, No. 2, September, 2005
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh Npl, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Ponco, Budi. 2008, Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia periode 2004 - 2007), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Restiyana. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarini, Sinta 2005, "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Labapada Masa Yang Akan Datang" Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Cetakan ke 16. Bandung. Alfabeta.
- Werdaningtyas, Hesti. 2005. Factor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia.
- Zimmerman, Gary C. 2006. Factor Influencing Community Bank Performancein California".
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011
- Surat Keputusan DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998.
- www.ojk.go.id